

## ABSTRAK

Digitalisasi arsip merupakan langkah penting dalam pengelolaan arsip dan transparansi informasi publik. Di Kalurahan Bawuran, proses digitalisasi arsip dilakukan melalui kolaborasi dengan CV Virtual Production, yang mengoptimalkan penggunaan platform new media untuk pembuatan konten dan distribusi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses digitalisasi arsip kalurahan melalui *new media* dan transparansi informasi publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memungkinkan arsip fisik diubah menjadi format digital yang lebih mudah diakses, disimpan, dan dikelola. Penggunaan media sosial dan website resmi sebagai saluran informasi utama meningkatkan transparansi, memungkinkan masyarakat untuk memantau kegiatan kalurahan secara langsung. Selain itu, berkat akses yang lebih mudah terhadap informasi yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam pengawasan dan memberikan masukan terhadap kebijakan kalurahan. Meski demikian, tantangan kesenjangan digital tetap ada, di mana sebagian masyarakat belum memiliki akses atau literasi teknologi yang memadai. Secara keseluruhan, meskipun digitalisasi arsip kalurahan melalui platform new media memberikan nilai positif terhadap pengelolaan arsip dan transparansi, upaya untuk mengatasi kesenjangan digital diperlukan agar semua lapisan masyarakat dapat memanfaatkan teknologi secara optimal.

**Kata kunci:** new media, digitalisasi arsip, kalurahan Bawuran, transparansi informasi.

## **ABSTRACT**

Digitization of archives is a crucial step in archive management and public information transparency. In Kalurahan Bawuran, the archive digitization process is carried out through collaboration with CV Virtual Production, which optimizes the use of new media platforms for content creation and information distribution. This study aims to examine the process of archive digitization in Kalurahan Bawuran through new media and its impact on public information transparency. The research findings indicate that digitization enables physical archives to be converted into digital formats that are easier to access, store, and manage. The use of social media and the official website as primary information channels enhances transparency, allowing the public to monitor Kalurahan activities directly. Furthermore, the easier access to information enables the community to participate in monitoring and provide input on Kalurahan policies. However, the digital divide remains a challenge, as some members of the community still lack access or sufficient technology literacy. Overall, although archive digitization in Kalurahan Bawuran through new media platforms provides positive value for archive management and transparency, efforts to address the digital divide are necessary to ensure that all segments of society can fully benefit from technology.

**Keywords:** new media, archive digitization, Kalurahan Bawuran, information transparency.